

**PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI
(STUDI KASUS : DESA SIMANGAMBAT, KECAMATAN
SIMANGAMBAT, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

EMBRIANA FITRI RISANDI
NPM : 1304300105
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si
Ketua Pembimbing

Sasmita Siregar, S.P., M.Si
Anggota Pembimbing

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Alridiwirah, M.M

RINGKASAN

Embriana Fitri Risandi (1304300105) dengan judul skripsi : “PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI” (Studi Kasus : Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara). Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si selaku ketua pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui menganalisis peranan koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di Desa Simangambat, (2) Mengetahui menganalisis pengaruh peranan koperasi simpan pinjam dalam hal penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di Desa Simangambat.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel yang diteliti sebanyak 30 responden anggota Koperasi Eka Lestari di Desa Simangambat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian pada kesimpulan perumusan masalah yang pertama adalah berdasarkan pengujian jawaban responden tentang peranan koperasi simpan pinjam diketahui bahwa data dari Koperasi Eka Lestari menunjukkan jumlah pinjaman untuk 4 tahun terakhir dan sisa hasil usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan semakin tingginya apresiasi anggota koperasi dan masyarakat kepada usaha Koperasi Eka Lestari sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan modal usaha, pelayanan pembinaan kewirausahaan, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman, sehingga memberikan peluang dan kesempatan kepada anggotanya dalam meningkatkan pendapatan atas usaha yang dijalankan.

Hasil kesimpulan untuk perumusan masalah yang kedua adalah secara serempak peningkatan pendapatan anggota koperasi dipengaruhi oleh variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,868 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi sebesar 86,8%. Secara parsial diperoleh bahwa variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi pada taraf kepercayaan (95%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI” (Studi kasus: Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara).

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam skripsi ini, penulis memohon maaf.

Medan, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Perumusan Masalah | 5 |
| Tujuan Penelitian | 6 |
| Kegunaan Penelitian | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| Landasan Teori..... | 7 |
| Koperasi Simpan Pinjam..... | 9 |
| Peran Koperasi Simpan Pinjam | 11 |
| Pendapatan Anggota Koperasi..... | 14 |
| Penelitian Terdahulu | 16 |
| Kerangka Pemikiran..... | 17 |
| Hipotesis Penelitian | 20 |
| METODE PENELITIAN | 21 |
| Metode Penelitian | 21 |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian..... | 21 |
| Metode Penarikan Sampel | 21 |
| Metode Pengumpulan Data..... | 22 |
| Metode Analisis Data..... | 23 |
| Definisi dan Batasan Operasional | 27 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| Letak Geografis dan Luas Daerah..... | 28 |
| Profil Koperasi Eka Lestari..... | 28 |
| Keadaan Penduduk..... | 30 |
| Sarana dan Prasarana | 31 |
| Karakteristik Umum Responden..... | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan anggota Koperasi..... | 35 |
| Pengaruh Penyediaan Modal, Pembinaan, dan Tingkat Bunga Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota | 39 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| Kesimpulan | 51 |
| Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Indikator-Indikator Variabel Dependen dan Variabel Independen | 24 |
| 2. | Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Simangambat..... | 30 |
| 3. | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2015 | 30 |
| 4. | Sarana dan Prasarana di Kecamatan Simangambat Tahun 2015 | 31 |
| 5. | Distribusi Sampel Berdasarkan Umur..... | 32 |
| 6. | Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan | 33 |
| 7. | Distribusi Sampel Berdasarkan Pendapatan..... | 34 |
| 8. | Peranan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Jawaban Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi | 37 |
| 9. | Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Eka Lestari dari Tahun 2012-2015 | 38 |
| 10. | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran..... | 19 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Karakteristik Responden | 55 |
| 2. | Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Modal (X_1) | 56 |
| 3. | Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pembinaan (X_1) .. | 57 |
| 4. | Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Bunga Pinjaman (X_1)..... | 58 |
| 5. | Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi (Y)..... | 59 |
| 6. | Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Bebas dan Variabel Terikat | 60 |
| 7. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penyediaan Modal (X_1)..... | 61 |
| 8. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembinaan (X_2) ... | 62 |
| 9. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tingka Bunga Pinjaman (X_3) | 63 |
| 10. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota (Y)..... | 64 |
| 11. | Hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat | 65 |
| 12. | Hasil Regresi Linier Berganda | 66 |
| 13. | Parameter Peran Koperasi Simpan Pinjam Secara Umum..... | 67 |
| 14. | Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Eka Lestari dari Tahun 2012-2015 | 67 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang diciptakan adalah koperasi. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk dikembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir (Hutasuhut, 2005).

Koperasi merupakan badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah. Melalui program koperasi yang dijalankan, mereka sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan berjalannya waktu, koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga mereka yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Hal ini berdasarkan koperasi yang sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yaitu bersifat kekeluargaan yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Kartasapoetra, 2005).

Indonesia sebagai negara berkembang telah menggerakkan koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis,

pembagian sisa hasil usaha secara adil dan seimbang dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip tersebut membedakan koperasi dengan badan usaha lain. Ada hal lain yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna koperasi, dimana koperasi didirikan, dimodali, diatur, diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya (Sudarsono dan Edilius, 2004).

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari para anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota atau masyarakat umum. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam kegiatan usaha atau yang lainnya. Tujuan utama dalam koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sehingga dalam peningkatan pendapatan anggota koperasi disediakan layanan seperti koperasi simpan pinjam. Selain itu salah satu kegiatan koperasi juga membangun sumber daya manusia terampil dan cermat dalam mengamati peluang bisnis yang ada sehingga kegiatan usaha yang dijalankan memberikan peningkatan terhadap pendapatan anggotanya. Program ini sengaja dilakukan untuk menumbuhkan sikap kontribusi terhadap kegiatan koperasi yang nantinya memberikan keuntungan tersendiri bagi anggota koperasi (Reksohadiprodjo, 1996).

Program koperasi simpan pinjam ini didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Dengan adanya penyediaan modal dari badan usaha koperasi simpan pinjam, maka sangat membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha khususnya bagi anggota Usaha Kecil Menengah (UKM). Rakyat Indonesia merupakan penegak kedaulatan yang menduduki tempat paling tinggi dalam konstitusi. Sebagian besar (87,4%) penduduk Indonesia bergerak dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. Usaha mikro kecil menengah ini sudah dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua rakyat (Subandi, 2007).

Desa Tanjung Medan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki unit koperasi yang bergerak dalam program simpan pinjam. Keberadaan koperasi simpan pinjam sebagai suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan potensi usaha bagi anggota koperasi. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang memiliki kegiatan hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan anggota tersebut memiliki kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama (Kartasapoetra, 2001).

Koperasi simpan pinjam di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara memberikan bantuan bagi anggota yang mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya yaitu melalui pinjaman modal untuk usaha atau pinjaman dalam kegiatan usaha. Pada koperasi simpan pinjam ini, peminjaman tidak memiliki bunga karena koperasi tidak bertujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi lebih mengutamakan terhadap maksimalisasi pelayanan dan peningkatan pendapatan anggota koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Koperasi simpan pinjam juga mengadakan pemberian bimbingan dan pelatihan terhadap anggota koperasi agar dapat memberdayakan usahanya dengan sebaik mungkin sehingga usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dan peningkatan terhadap pendapatan anggotanya. Jika terjadi peningkatan usaha dan taraf hidup dari pengusaha tersebut, maka hal ini akan memberikan peluang terhadap terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan, sebelum adanya koperasi simpan pinjam di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, sebagian besar modal usaha masyarakat diperoleh dari lembaga keuangan seperti Bank, pinjaman antara masyarakat, dan pihak yang mempunyai kuasa keuangan seperti rentenir. Namun peningkatan pengembangan skala usaha dan kesejahteraan tidak dirasakan oleh setiap masyarakat yang melakukan kegiatan usaha. Dengan adanya koperasi simpan pinjam diharapkan dapat membantu pembangunan sektor ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat mendirikan sebuah usaha yang bisa menciptakan lapangan kerja melalui bertani, berdagang, usaha kolam ikan, beternak dan usaha industri rumah tangga seperti pembuatan tahu, pupuk, dan

usaha lainnya. Pemberian pembinaan untuk setiap anggota koperasi juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan biaya usaha, sehingga usaha ini dapat berkembang dan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi” yang dilakukan di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini memiliki koperasi yang aktif dalam menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dalam pengembangan usaha dan peningkatan taraf hidupnya. Kegiatan usaha anggota koperasi simpan pinjam di daerah penelitian secara keseluruhan memiliki usaha mikro kecil menengah sehingga sangat dibutuhkan badan usaha dalam menunjang kelangsungan usaha seperti koperasi simpan pinjam.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pengaruh peranan koperasi simpan pinjam dalam hal penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peranan koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis pengaruh peranan koperasi simpan pinjam dalam hal penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat mengubah sudut pandang petani dalam memperoleh modal usaha yang dibutuhkan sehingga pengembangan usaha dapat dilakukan secara lebih efisien dan menghasilkan petani yang lebih makmur dan sejahtera.
2. Bagi koperasi usaha pengelola keuangan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung kemajuan dan kelancaran kegiatan usaha koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan anggotanya.
3. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam penambahan wawasan dan informasi tentang keberadaan peranan koperasi simpan pinjam di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi serta informasi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotaan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsure penting, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena bertujuan untuk mencapai kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan dan keterampilan yang diberikan koperasi terhadap anggota. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas kekeluargaan sebagai pedoman bagi setiap anggota koperasi (Soekamdiyo, 1996).

Menurut Widiyanti (2007) koperasi merupakan wadah persatuan orang-orang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka. Koperasi dalam menjalankan usahanya selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela, artinya siapapun bisa menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut. Oleh karena itu koperasi memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memihak kepada koperasi untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Menurut Burhanuddin (2006), pemerintah menyadari bahwa untuk melakukan aktivitas ekonomi, koperasi memerlukan sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Itulah sebabnya di masa lalu

pemerintah menerapkan program pencangkokan manajer pegawai negeri sipil di sejumlah koperasi, namun pada akhirnya program ini sama sekali tidak berjalan karena tidak adanya penerapan indikator umum dan khusus yang wajib dicapai oleh seorang manajer dalam mengukur keberhasilan mereka.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya daripada bentuk organisasi ekonomi lain (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun dapat meningkatkan pengembangan usaha atau pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis dalam pengembangan koperasi, karena anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*) (Ramudi Arifin, 2002).

Menurut Limbong (2010), tingkat keberhasilan koperasi ditentukan oleh tiga faktor utama, pertama partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Faktor yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usah-usaha bisnis koperasi. Sedangkan hal lain yang menentukan keberhasilan koperasi adalah faktor dari luar koperasi yang berpengaruh yaitu peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah.

Dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian koperasi bertujuan untuk kesejahteraan anggota yang dapat dioperasikan menjadi peningkatan pendapatan anggota. Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota. Anggota koperasi yang menjalankan usaha membutuhkan pelayanan dari koperasi dalam bentuk penyediaan input produksi, penyediaan kredit, dan pemasaran output yang dihasilkan oleh anggota. Dalam hal ini, tujuan koperasi yaitu memajukan bisnis atau usaha anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh.

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam pertama kali terbentuk pada tahun 1844 di Negara Inggris. Pada saat itu kegiatan yang dilakukan koperasi adalah mengadakan pembelian dan penjualan barang, dimana keuntungan yang diperoleh akan disimpan dan dibagikan ke semua anggota. Kemudian pada tahun 1846, koperasi simpan pinjam mengalami modernisasi di Negara Jerman, orang pertama yang melakukan pembaharuan ini adalah Friederich W. Raiffeisen (Anonim, 2009).

Koperasi simpan pinjam merupakan sebuah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah. Tujuan awal dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan solusi keuangan hanya untuk para anggota koperasi saja, namun seiring perkembangan kebutuhan yang ada di masyarakat, koperasi turut andil dalam memberikan kebutuhan usaha kecil dan menarik masyarakat umum (Anonim, 2009).

Menurut Widiyanti (2007), koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan menambah pengetahuan terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer, dan rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi serta sebagai orang yang dapat dipercaya.

Menurut Hasibuan (1996), koperasi simpan pinjam adalah suatu badan usaha yang memungut dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat. Sumber dana koperasi simpan pinjam diperoleh dari iuran para anggotanya yang menyetorkannya sebagai iuran wajib dan iuran pokok kemudian dana yang dipinjamkan kembali kepada anggota ataupun masyarakat luas yang membutuhkan pinjaman dana.

Salah satu usaha dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan fasilitas kredit/pinjaman kepada anggota koperasi. Kredit modal kerja merupakan jenis-

jenis kredit yang diberikan koperasi kepada anggotanya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Menurut Tanjung (2007), permodalan koperasi meliputi seluruh sumber pembelajaran koperasi yang berasal dari anggota maupun luar anggota, yang dapat bersifat permanen ataupun sementara.

Peran Koperasi Simpan Pinjam

Peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan anggota atau masyarakat yang tidak dapat diperoleh dari lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut (Londo, 2006):

1. Memberikan Permodalan Usaha

Bank dan koperasi simpan pinjam sama-sama memberikan pelayanan permodalan untuk kegiatan usaha anggota koperasi, perbedaannya adalah kemudahan dalam mendapatkan modal tersebut. Bank memberlakukan banyak syarat dan terkadang lebih rumit pengurusannya dalam pengajuan pinjaman dana, seperti data legalitas usaha dan jaminan. Sedangkan untuk memperoleh dana pinjaman modal dari koperasi bisa tanpa bermacam-macam syarat yang menyusahkan. Dalam pemberian modal, bank juga melihat faktor besar kecilnya usaha yang dijalankan dan banyak kriteria yang harus dipenuhi, sedangkan koperasi simpan pinjam tidak melihat semua kriteria tersebut, bahkan untuk pengusaha kecil atau usaha yang masih baru berjalan (mikro), koperasi akan tetap memberikan kemudahan dalam permodalan.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Salah satu fungsi koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan dana kredit ke anggota dan masyarakat. Dana bisa digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif seperti untuk kegiatan membuka usaha atau mengembangkan usaha yang dijalankan sebelumnya. Dengan mendukung adanya kegiatan yang produktif, diharapkan mampu menciptakan sebuah kegiatan yang menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi anggota koperasi.

3. Menghalangi Adanya Praktik Rentenir

Kebutuhan akan perluasan usah akan mendorong para pengusaha untuk mencari tambahan modal usaha dengan secepat-cepatnya. Kendala pengajuan pinjaman modal ke bank yaitu memerlukan persyaratan dan penilaian kelayakan serta memiliki bunga yang cukup tinggi. Solusi yang diperoleh yaitu mengajukan pinjaman kepada koperasi simpan pinjam dengan proses yang cepat bahkan bisa tanpa syarat atau hanya mengandalkan kepercayaan pengurus koperasi terhadap anggotanya. Namun faktanya hingga sekarang masih banyak masyarakat yang melakukan praktik rentenir karena masyarakat belum cukup teredukasi tentang adanya koperasi sebagai unit simpan pinjam dalam masalah keuangan. Rentenir umumnya memberlakukan bunga yang sangat tinggi, sehingga praktik ini lebih merugikan daripada manfaatnya. Mengenalkan masyarakat dengan adanya koperasi simpan pinjam akan memberikan solusi yang lebih aman dan manusiawi sehingga praktik rentenir di masyarakat dapat dihilangkan.

4. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Keberadaan koperasi simpan pinjam merupakan langkah yang tepat dalam mendukung tumbuhnya sektor-sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Dengan

adanya tuntutan untuk menghasilkan produk-produk baru dan berkualitas, bagi UKM kendala utamanya adalah permodalan. Disinilah letak peran koperasi dalam menyediakan pelayanan bantuan kepada anggota yang menjalankan UKM sehingga dampaknya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha yang dilakukan anggota UKM dengan bantuan koperasi simpan pinjam akan membuka lapangan pekerjaan baru dan mengatasi pengangguran sehingga secara global dapat dirasakan terjadinya pertumbuhan ekonomi nasional.

Jenis simpanan koperasi simpan pinjam dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain :

- a. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang didapatkan dari anggota ketika pertama kali masuk dalam koperasi.
- b. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang yang dihimpun dari anggota bersifat wajib dan rutin dibayar dalam waktu tertentu. Dana ini dapat diambil dalam kurun waktu yang cukup lama dan biasanya dana ini digunakan untuk jaminan hari tua.
- c. Tabungan koperasi yaitu sejumlah uang yang disetorkan secara berangsur-angsur dan penarikan dananya hanya diperbolehkan khusus untuk anggota yang bersangkutan.
- d. Simpanan berjangka koperasi yaitu dana yang disetorkan sebanyak satu kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu solusi bagi masyarakat khususnya dalam menjalankan suatu usaha yang bersifat ekonomi. Dengan adanya koperasi simpan pinjam, pengembangan usaha dapat dilakukan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, peran koperasi tidak hanya

menyediakan dana untuk bantuan permodalan usaha, tetapi juga sebagai wadah dalam peningkatan keterampilan dan penambahan wawasan dalam melakukan kegiatan usaha yang lebih efektif. Penggunaan biaya yang lebih efisien dan tepat guna akan memberikan kelancaran dalam proses produksi yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha sehingga memberikan peningkatan terhadap laba yang diinginkan.

Pendapatan Anggota Koperasi

Menurut Winardi (1998), pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan yang semakin besar akan memberikan kesejahteraan seseorang atau rumah tangga secara ekonomi dan memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi. Apabila sisa hasil usaha positif maka kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan atau biaya riil koperasi. Dengan kata lain, pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga baik berupa fisik maupun non fisik selama dia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama dia bekerja atau berusaha (Titik Sartika, 2009).

Seluruh penerimaan pendapatan koperasi harus dilaporkan atau dipertanggungjawabkan oleh pengurus koperasi kepada Rapat Anggota. Pendapatan (RAP) koperasi yang berasal dari hasil-hasil investasi di luar pelayanan langsung terhadap anggota. Pendapatan koperasi bersumber dari selisih antara harga pelayanan koperasi dengan harga pokok barang/jasa koperasi yang dimanfaatkan oleh para anggota koperasi. Kontribusi anggota koperasi akan semakin besar jasanya terhadap pembentukan pendapatan koperasi (Titik Sartika, 2009).

Bagi para anggota koperasi, peningkatan pendapatan sangat diharapkan dengan adanya pelayanan permodalan dari pihak koperasi simpan pinjam. Biaya yang dikeluarkan anggota koperasi dalam kegiatan usahanya akan dipertimbangkan dengan besarnya dana yang akan dipinjam sehingga kegiatan usaha tersebut bisa diatasi bersama dengan menjalankan kerjasama terhadap pihak koperasi khususnya koperasi simpan pinjam. Kesepakatan yang dibuat secara terbuka memberikan kemudahan anggota dalam melunasi pinjaman untuk proses kegiatan usahanya, hal inilah yang membedakan koperasi simpan pinjam dengan badan usaha lain.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005), peningkatan pendapatan terhadap anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha didasari oleh peran koperasi yang memberikan jenis pelayanan seperti modal atau pemberian kredit, proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan terhadap anggota koperasi, dan rendahnya tingkat suku bunga yang diberikan koperasi simpan bisa dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Himawan Arifianto (2015) melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota” di Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu koperasi tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Sedangkan yang kedua Hasil analisis efektivitas kredit yang diberikan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan efektif. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anggota koperasi merasakan sosialisasi dan transparansi informasi produk-produk koperasi sehingga anggota dapat memahami secara maksimal terkait produk yang ditawarkan oleh koperasi.

Endi Sarwoko (2009) melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang” menyimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan. Ditunjukkan dari kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit modal kerja ke UNKM sebesar 79,81% dari total kredit yang disalurkan. Tingginya kemampuan koperasi simpan pinjam dalam penyaluran kredit menunjukkan semakin meningkatnya peran koperasi dalam memberdayakan ekonomi rakyat.

Ahmad Saebani (2016) melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Karanggintung, Sumbang, Banyumas, Koperasi Simpan Pinjam KORDIT SAE”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengolah data-data dokumentasi yang diperoleh di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sebagai wujud pemberdayaan kepada masyarakat antara lain dengan memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pemberian pinjaman, produktivitas, dan melakukan pendampingan usaha. Keberadaan koperasi di Desa Karanggintung sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan produktivitas pinjaman modal usaha. sehingga dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

Kerangka Pemikiran

Koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah. Melalui program koperasi yang dijalankan, mereka sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahtraannya. Koperasi yang memiliki asas kekeluargaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk setiap anggota koperasi.

Koperasi simpan pinjam adalah sebuah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah. Peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan anggota atau masyarakat yang tidak dapat diperoleh dari lembaga keuangan lainnya adalah memberikan permodalan usaha, meningkatkan

kesejahteraan sosial, menghindari adanya praktik rentenisi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi. Apabila sisa hasil usaha positif maka kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan atau biaya riil koperasi.

Pengaruh peranan koperasi simpan pinjam dalam hal penyediaan modal, pembinaan keterampilan dan pengetahuan anggota, serta rendahnya tingkat suku bunga pinjaman dapat menimbulkan peningkatan terhadap pendapatan anggota koperasi jika terjalin kerjasama dan kepercayaan antara anggota dengan badan usaha koperasi simpan pinjam.

Anggota koperasi merupakan kumpulan masyarakat yang memerlukan bantuan dari layanan yang diberikan koperasi dalam bentuk permodalan bagi usaha yang dijalankan oleh setiap anggota. Sesuai dengan tujuan koperasi bahwa kesejahteraan anggota koperasi merupakan hal yang paling utama dalam kinerja sebuah koperasi terutama koperasi dalam bidang pemberian modal usaha.

Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran maka secara skematis digambarkan sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh peranan koperasi simpan pinjam dalam hal penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara pada Koperasi Simpan Pinjam yang ditentukan secara sengaja (*purposive*). Daerah penelitian ini memiliki unit koperasi yang memberikan layanan pemberian modal sebagai pinjaman dalam menjalankan usaha anggotanya dan pinjaman tersebut memiliki bunga yang rendah sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran anggota koperasi dalam mengembangkan serta meningkatkan pendapatannya. Selain itu, koperasi menyediakan bimbingan dan pelatihan khusus kepada anggota koperasi dalam strategi pengembangan usahanya.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi

Simpan Pinjam di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat. Setiap anggota koperasi simpan pinjam di daerah penelitian memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam hal ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Jumlah populasi anggota aktif koperasi simpan pinjam yang melakukan kegiatan usaha sebanyak 510 KK. Sesuai dengan Teori Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran responden paling minimum adalah 30 responden (Sugiarto, 2003). Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil jumlah responden penelitian sebanyak 30 KK.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pihak koperasi simpan pinjam dan anggota koperasi pada setiap kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk mengidentifikasi proses kegiatan dalam peningkatan pendapatan anggota koperasi, digunakan daftar pertanyaan dan pernyataan (kuisisioner) yang telah disediakan peneliti dan kemudian diberikan *scoring* dengan menggunakan skala likert. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait seperti : Dinas Koperasi Simpan Pinjam di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara serta menggunakan literatur-literatur yang terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan masalah ini adalah data kualitatif yaitu penyediaan modal, pembinaan, penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi simpan pinjam yang diolah dengan menggunakan metode skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pilihan jawaban responden dalam bentuk skala ukur yang telah disediakan, yaitu :

- Sangat setuju : Skor (5)
- Setuju : Skor (4)
- Cukup Setuju : Skor (3)
- Kurang Setuju : Skor (2)
- Tidak Setuju : Skor (1) (Ghozali, 2011).

Indikator-indikator yang terdapat pada variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator-Indikator Variabel Dependen dan Variabel Independen

| Variabel | Indikator | Pengukuran | |
|------------|--|--|--|
| Independen | 1. Penyediaan Modal | Sangat Setuju (5) | |
| | • Proses kelangsungan pemberian modal usaha | Setuju (4) | |
| | • Jaminan dalam bentuk kepercayaan | Cukup Setuju (3) | |
| | • Kesesuaian terhadap skala usaha | Kurang Setuju (2) | |
| | • Jangka waktu peminjaman modal | | |
| | 2. Pembinaan | Tidak Setuju (1) | |
| | • Peningkatan keterampilan dan pengetahuan | | |
| | • Pengembangan usaha | | |
| | | • Penyediaan informasi dan peluang usaha | |
| | | 3. Tingkat bunga pinjaman | |
| | • Ketetapan tingkat bunga terhadap besar pinjaman | | |
| | • Perbandingan tingkat bunga dengan lembaga keuangan lainnya | | |
| | • Pinjaman sukarela dapat menutupi nilai bunga pinjaman | | |
| Dependen | 1. Peningkatan Pendapatan | | |
| | • Kontribusi koperasi simpan pinjam | | |
| | • Jenis pelayanan yang dilakukan koperasi simpan pinjam | | |
| | • Perubahan pendapatan anggota | | |
| | • Menciptakan kesejahteraan anggota koperasi | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Uji coba kuesioner pada indikator variabel-variabel yang diteliti dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya kuesioner akan berpengaruh pada benar tidaknya data. Baik buruknya kuesioner ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas dalam melihat baik buruknya kuesioner penelitian adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- c) Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

- a) *Repeated measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b) *One shot* pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pernyataan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuisioner penelitian, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi linier berganda untuk permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|----------------------|--|
| Y | = Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi |
| a | = Konstanta |
| b_1, b_2, b_3, b_4 | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Penyediaan Modal |
| X_2 | = Pembinaan |
| X_3 | = Tingkat Bunga Pinjaman |
| e | = <i>Error</i> / Faktor Penggunaan (Ferdinand, 2006) |

Untuk menjawab perumusan masalah yang kedua, peneliti memutuskan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Analisis deskriptif menggunakan skala ukur yang biasa disebut skala likert, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Indikator-indikator peran koperasi simpan pinjam di daerah penelitian adalah memberikan permodalan usaha, meningkatkan kesejahteraan sosial, menghalangi adanya praktik rentenir, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman istilah – istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi simpan pinjam yang melakukan kegiatan usaha dengan jumlah responden sebanyak 30 KK.
2. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mengutamakan peningkatan taraf hidup anggotanya dan koperasi juga dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan perekonomian anggota dan kelangsungan kegiatan usaha anggota koperasi.
4. Koperasi simpan pinjam adalah sebuah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah.
5. Peranan koperasi simpan pinjam adalah memberikan permodalan usaha, meningkatkan kesejahteraan sosial, menghindari adanya praktik rentenisi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.
6. Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi.
7. Pelayanan penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan koperasi simpan pinjam diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki luas wilayah sebesar 3.918,05 km² dan terdiri dari 9 Kecamatan. Kecamatan terbesar berada di Kecamatan Simangambat dengan luas wilayah sebesar 1.036,68 km² atau 26,46 % dari total luas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara dan terletak di ketinggian 52 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Kabupaten Padang Lawas Utara terletak pada garis 1⁰13'50'' – 2⁰2'23'' Lintang Utara dan 99⁰20'44'' – 100⁰19'10'' Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau

Profil Koperasi Eka Lestari

Salah satu pembangunan daerah di Desa Simangambat, Kecamatan Simangambat adalah penyediaan lembaga ekonomi rakyat yaitu Koperasi Eka Lestari. Koperasi Eka Lestari Berdiri pada tahun 2008 dengan jenis koperasi simpan pinjam. Memiliki jumlah anggota koperasi aktif 510 KK. Peran koperasi Eka Lestari dalam penyediaan modal usaha merupakan tujuan utama koperasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan anggota yang makmur dan sejahtera. Jumlah pengurus Koperasi Eka Lestari sebanyak 9 orang dengan posisi dan tugas yang berbeda beda. Adapun Visi, misi, dan tujuan dari Koperasi Eka Lestari adalah sebagai berikut :

Visi

Menjadi koperasi simpan pinjam yang kuat, mandiri, dapat dipercaya, dan sehat secara ekonomi untuk kesejahteraan anggota

Misi

Menggali dan menghimpun dana dari anggota, calon anggota, dan sumber lainnya. Menyalurkan dana dalam bentuk pemberian pinjaman dengan pola konvensional. Menyelenggarakan bimbingan, pembinaan, pendidikan, dan pelatihan manajemen kepada anggota, calon anggota, dan masyarakat.

Salah satu syarat umum menjadi anggota Koperasi Eka Lestari adalah, warga Negara Indonesia, keanggotaan bersifat perorangan dan bukan dalam bentuk badan hukum, bersedia membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai ketentuan, dan menyetujui anggaran dasar, anggaran rumah tangga, serta ketentuan yang berlaku dalam koperasi. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditentukan oleh anggaran dasar rumah tangga atau keputusan rapat anggota Koperasi Eka Lestari adalah Rp 100.000 untuk simpanan pokok dan Rp 20.000 per bulan untuk simpanan wajib.

Selain penyediaan modal usaha bagi anggota, Koperasi Eka Lestari menyediakan pembinaan kewirausahaan bagi anggota koperasi dengan tujuan pemberian informasi dan wawasan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Seperti bentuk koperasi lainnya, Koperasi Eka Lestari juga memberikan tingkat bunga pinjaman yang rendah bagi anggota koperasi aktif. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh anggota koperasi dalam menjalankan usahanya.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 260.901 jiwa dengan kepadatan penduduk 73,43 Jiwa/Km², sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Simangambat sebanyak 59.723 jiwa dengan kepadatan penduduk 57,61 Jiwa/Km². Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Simangambat adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Simangambat

| No | Jenis Kelamin | Jiwa (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 30.597 | 51 |
| 2 | Perempuan | 29.126 | 49 |
| Total | | 59.723 | 100 |

Sumber : BPS, Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Angka 2016

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30.597 jiwa dengan persentase 51%.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Kecamatan Simangambat sebanyak 59.723 jiwa dengan rumah tangga tersebar di setiap Desa/Kelurahan. Berdasarkan kelompok umur penduduk Kecamatan Simangambat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | 0 – 19 | 48.936 | 82 |
| 2 | 20 – 49 | 9.296 | 15,5 |
| 3 | > 50 | 1.491 | 2,5 |
| Jumlah | | 59.723 | 100 |

Sumber : BPS, Kecamatan Simangambat Dalam Angka 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah usia terbanyak berada pada kirsan umur antara (0-19 tahun) sebanyak 48.936 jiwa dengan tingkat presentase (82%). Jumlah usia produktif (20-49 tahun) sebanyak 9.296 jiwa dengan tingkat

presentase 25,5%, sedangkan usia lanjut (>50 tahun) sebanyak 1.491 jiwa dengan tingkat presentase 2,5%.

Sarana dan Prasarana

Kecamatan Simangambat merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Padang Lawas Utara, sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pembangunan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Sarana yang tersedia di Kecamatan Simangambat adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, dan pasar tradisional. Adapun rincian tentang sarana di Kecamatan Simangambat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Simangambat Tahun 2015

| No | Sarana dan Prasarana | Unit |
|-----------|-----------------------------|-------------|
| 1. | Sekolah | |
| | a. TK | 5 |
| | b. SD | 8 |
| | c. SMP | 7 |
| | d. SMA | 5 |
| | e. SMK | 2 |
| 2. | Kesehatan | |
| | a. Puskesmas | 3 |
| | b. Posyandu | 44 |
| | c. Balai Pengobatan Swasta | 1 |
| | d. Polindes | 4 |
| 3. | Tempat Ibadah | |
| | a. Mesjid | 16 |
| | b. Mushola | 8 |
| | c. Gereja | 2 |
| 4. | Pasar | |
| | a. Pasar Tradisional | 2 |

Sumber : BPS, Kecamatan Simangambat Dalam Angka 2016

Dari Tabel 4 dapat dilihat sarana pendidikan di Kecamatan Simangambat masih kurang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak berjumlah (5 unit), Sekolah Dasar berjumlah (8 unit), Sekolah Menengah Pertama berjumlah (7 unit), Sekolah Menengah Atas berjumlah (5 unit), Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah (2 unit).

Sarana kesehatan yang ada juga masih tergolong sedikit dibandingkan dengan daerah dekat dengan pusat pasar perkotaan. Sarana kesehatan yang ada antara lain Puskesmas (3 unit), Posyandu (44 unit), Balai Pengobatan Swasta (1 unit), dan Polindes (4 unit). Semua sarana kesehatan tersebut tersebar di beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Simangambat.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi eka Lestari yang masih aktif. Jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan sistem wawancara langsung kepada anggota koperasi. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap individu dan hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melihat keadaan seseorang yang masih produktif atau tidak dengan keadaan umur yang sekarang. Distribusi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

| No | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | ≤ 35 | 5 | 16,7 |
| 2 | 36 – 45 | 15 | 50 |
| 3 | ≥ 46 | 10 | 33,3 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 36 – 45 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 50%. Untuk umur terendahnya adalah ≤ 35 tahun dengan persentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi yang berbeda berdasarkan umur tidak menghalangi anggota melakukan peminjaman modal dalam meningkatkan pendapatan usaha serta mengembangkannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Salah satu yang dapat memberatkan kehidupan ekonomi keluarga adalah jumlah tanggungan keluarga. Pekerjaan mempunyai hubungan yang erat terhadap penghasilan, sehingga diperlukan pendapatan yang memadai untuk kelangsungan hidup keluarga. Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | ≤ 2 | 10 | 33,3 |
| 2 | 3-4 | 17 | 56,7 |
| 4 | ≥ 5 | 3 | 10 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak melakukan peminjaman modal adalah responden dengan jumlah tanggungan terbanyak (≤ 5 jiwa) atau dengan tingkat presentase 10%. selanjutnya diikuti oleh jumlah tanggungan responden dengan jumlah (3-4 jiwa) atau nilai persentasenya adalah 56,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Koperasi yang menyediakan pemberian modal bagi anggota diharapkan dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan/keuntungan. Deskripsi responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendapatan

| No | Pendapatan (Rp/Bulan) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | $\leq 3.500.000$ | 10 | 33,3 |
| 2 | 3.501.000 – 4.500.000 | 9 | 30 |
| 4 | $\geq 6.001.000$ | 11 | 36,7 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memilih untuk melakukan peminjaman kredit atau modal adalah responden dengan selisih pendapatan (\geq Rp 6.001.000) dengan tingkat persentase 36,7%. Sedangkan responden yang paling sedikit dalam hal ini adalah responden yang memiliki pendapatan antara (Rp3.501.000 – Rp4.500.000). Hal ini mencerminkan bahwa terjadi perubahan pendapatan dengan adanya peran koperasi simpan pinjam dalam kesejahteraan anggotanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi

Koperasi simpan pinjam sebagai badan usaha yang menyediakan pelayanan bagi masyarakat dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi anggotanya. Keberadaan koperasi di tengah-tengah masyarakat merupakan bentuk dari program pemerintah dalam menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam pengembangan ataupun modal usaha. Peran koperasi simpan pinjam Eka Lestari ini sudah banyak dirasakan oleh anggota koperasi sebagai koperasi yang menyediakan modal bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha, sehingga terjalin hubungan kepercayaan sampai bertahun-tahun menjadi anggota koperasi. Beberapa peran Koperasi Eka Lestasi dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya adalah.

a. Memberikan Modal Usaha

Koperasi Eka Lestasi bergerak dalam bidang koperasi simpan pinjam dan pelayanan lainnya sebagai penyedia dalam pembinaan kewirausahaan bagi anggota koperasi. Dalam pemberian modal, koperasi mengutamakan anggota koperasi yang menjalankan kegiatan usaha sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses pengkreditan dana pinjaman. Selain itu, pemberian modal ini bersifat untuk membantu dalam melancarkan dan mengembangkan kegiatan usaha, tidak untuk kepentingan pribadi anggota. Proses kegiatan peminjaman modal untuk anggota sangat mudah dan tidak memerlukan syarat-syarat yang rumit seperti lembaga keuangan lainnya, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Dengan mendukung adanya kegiatan yang produktif, koperasi Eka Lestari mengharapkan terciptanya suatu kegiatan yang menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi anggota, sehingga tercapai keinginan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata dan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan Koperasi Eka lestari di daerah penelitian.

c. Menghalangi Adanya Praktik Rentenir

Di beberapa daerah yang jauh dari perkotaan, jasa rentenir sudah merupakan budaya masyarakat dalam meminjam sejumlah uang untuk kegiatan usaha ataupun masalah ekonomi keluarga. Dengan adanya koperasi, tentunya hal ini diharapkan dapat mengurangi pola pikir masyarakat dalam mengharapkan jasa rentenir dengan bunga yang cukup tinggi. Koperasi Eka Lestari sangat berperan dalam kegiatan pemberian modal bagi masyarakat di daerah penelitian, karena sebelumnya masyarakat mengakui peminjaman hanya bisa diharapkan dari jasa rentenir ataupun dari tetangga yang memiliki perekonomian lebih baik.

d. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Koperasi Eka Lestari membangun suatu perekonomian merata bagi masyarakat di Desa Simangambat khususnya bagi anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha, sehingga secara tidak langsung peran koperasi ini sendiri dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut dan dapat dikatakan Koperasi Eka Lestari memiliki peran dalam pembangunan pengembangan daerah di Desa Simangambat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota koperasi yang melakukan peminjaman atas modal dan pengembangan usahanya, dapat diketahui parameter peranan koperasi simpan pinjam secara umum dalam peningkatan pendapatan anggota yaitu peranan dalam pemberian modal, meningkatkan kesejahteraan sosial, menghalangi adanya praktik rentenir, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Rincian jawaban responden dalam mengetahui peranan koperasi simpan pinjam yang di distribusikan ke dalam bentuk persentase dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 8. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Jawaban Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi

| Peranan | Distribusi (%) | | | | | Total |
|------------------------------------|----------------|------|-----|-----|-----|------------|
| | SS | S | CS | KS | TS | |
| | (5) | (4) | (3) | (2) | (1) | |
| Pemberian Modal Usaha | 83,3 | 16,7 | - | - | - | 100 |
| Meningkatkan Kesejahteraan Anggota | 26,7 | 23,3 | 50 | - | - | |
| Menghindari Praktik Rentenir | 10 | 20 | 60 | 10 | - | |
| Mempercepat pertumbuhan ekonomi | 6,7 | 13,3 | 50 | 30 | - | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 8 berikut diketahui bahwa 83,3 % jawaban responden menyatakan sangat setuju terhadap peranan koperasi dalam pemberian modal usaha di daerah penelitian. Untuk peranan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, jawaban responden memilih pernyataan cukup setuju dengan persentase 50% dari total jumlah responden yang memilih jawaban tersebut. Pilihan jawaban responden pada pernyataan peran koperasi simpan pinjam sebagai badan usaha yang dapat menghindari praktik rentenir adalah cukup setuju dengan persentase 60% dari jumlah responden yang ada. Sedangkan pilihan jawaban responden pada peran koperasi sebagai badan usaha dalam mempercepat

pertumbuhan ekonomi adalah cukup setuju dengan tingkat persentase 50% dari jumlah responden.

Berdasarkan pilihan jawaban responden dari pernyataan peranan koperasi simpan pinjam tersebut, maka dapat diketahui bahwa keberadaan koperasi dapat memberikan solusi dalam menangani masalah permodalan kegiatan usaha anggota. Kegiatan peminjaman modal dapat terjalin terus menerus jika mempunyai dampak positif antara kedua belah pihak yaitu anggota dan pengurus koperasi simpan pinjam. Pada lokasi penelitian, terdapat kegiatan peminjaman modal usaha yang terus berkembang dari tahun ke tahun akibat adanya kontribusi dari pihak koperasi dalam peningkatan pendapatan usaha yang dijalankan anggota koperasi. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah pinjaman yang terus meningkat di koperasi Eka lestari dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Eka Lestari 4 tahun terakhir dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Eka Lestari dari Tahun 2012-2015

| Tahun | Jumlah Pinjaman (Rp) | Sisa Hasil Usaha (Rp) |
|-------|----------------------|-----------------------|
| 2012 | 143.658.367 | 3.853.420 |
| 2013 | 176.849.667 | 4.015.650 |
| 2014 | 216.847.426 | 4.255.600 |
| 2015 | 230.617.988 | 4.545.500 |

Sumber : Data Sekunder Koperasi Eka Lestari, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peminjaman yang dilakukan oleh anggota koperasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dengan selisih kenaikan jumlah pinjaman sebesar Rp 86.959.621 dan sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan koperasi simpan pinjam per tahun juga mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha ini mencerminkan

semakin tingginya apresiasi masyarakat terutama anggota koperasi kepada usaha Koperasi Eka Lestari dan dengan kata lain semakin meningkatnya peran koperasi simpan pinjam sebagai lembaga ekonomi rakyat.

B. Pengaruh Penyediaan Modal, Pembinaan, dan Tingkat Bunga Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi

Peningkatan pendapatan anggota koperasi merupakan salah satu tujuan utama dari koperasi dalam menciptakan kesejahteraan anggotanya. Berbagai pelayanan disediakan oleh koperasi termasuk penyediaan modal, pembinaan kewirausahaan, dan menetapkan tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dari lembaga keuangan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi koperasi sebagai badan usaha yang mengutamakan kepentingan anggota daripada lembaga itu sendiri. Peran koperasi yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan pendapatan anggota koperasi adalah penyediaan modal, pembinaan kewirausahaan, dan pemberian tingkat bunga pinjaman. Rincian Peran Koperasi Eka Lestari dalam peningkatan pendapatan ekonomi dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini :

a. Penyediaan Modal

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan utama dalam kegiatan usahanya, yaitu peningkatan pendapatan anggota untuk mewujudkan kesejahteraan anggotannya. Penyediaan modal menjadi program utama dari Koperasi Eka Lestari di Desa Simangambat. Penyediaan modal yang dilakukan sangat memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat. Anggota koperasi yang menjalankan usaha memiliki kesempatan dalam melancarkan dan mengembangkan skala usaha yang dijalankan akibat adanya penyediaan modal

dari Koperasi Eka Lestari. Selain itu, anggota koperasi yang ingin melakukan kegiatan usaha mempunyai peluang dalam mewujudkan usaha yang lebih baik.

b. Pembinaan

Program Koperasi Eka Lestari selain menyediakan modal usaha bagi anggota koperasi adalah menyediakan pembinaan, bimbingan, dan pembelajaran kewirausahaan bagi anggota koperasi yang ingin melakukan kegiatan usaha, melancarkan kegiatan usaha ataupun mengembangk skala usaha. Kegiatan pembinaan bagi anggota berlangsung selam 5 kali dalam setahun. Tujuan dari pembinaan ini adalah memberikan informasi tentang usaha yang dijalankan, cara memaksimalkan modal usaha, motivasi dalam menjalankan usaha, dan menambah wawasan dalam pengembangan usaha yang akan dilakukan. Pengurus Koperasi Eka Lestari biasanya mendatangkan pihak pusat untuk proses pembinaan yang dilakukan kepada anggota koperasi sehingga kegiatan tidak berlangsung secara terus menerus untuk tiap bulannya. Beberapa anggota mengakui bahwa prose pembinaan yang dilakukan Koperasi Eka Lestari menjadi suatu acuan dalam memotivasi diri untuk meningkatkan pendapatan ekonomi berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

c. Tingkat Bunga Pinjaman

Perbedaan yang paling mencolok antara koperasi dengan lembaga lainnya adalah besar kecilnya bunga pinjaman itu sendiri. Koperasi Eka Lestari menetapkan tingkat bunga pinjaman sebesar 1,25 % bagi anggota koperasi yang melakukan peminjaman modal dan hal ini disesuaikan dengan besar kecilnya anggota yang meminjam sejumlah uang. Bunga pinjaman koperasi ini termasuk rendah dibandingkan lembaga lainnya, sehingga informasi ini memberikan

ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk bergabung dan melakukan peminjaman modal. Tingkat bunga pinjaman sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat per bulannya, sehingga penentuan lembaga yang digunakan sangat mempengaruhi kelangsungan pendapatan ekonomi dari kegiatan usaha yang dilakukan. Semakin kecil tingkat bunga pinjaman per bulannya, maka kesempatan anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatannya akan semakin besar.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penjelasan tentang peran Koperasi Eka Lestari terhadap peningkatan pendapatan anggota, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kuisioner penelitian yang sudah dipersiapkan peneliti di lapangan. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada masing-masing variabel yang berbentuk kuisioner penelitian dapat diketahui berdasarkan penggunaan paket program komputer statistik SPSS 21.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Variabel Penyediaan Modal

Kuisioner variabel penyediaan modal mempunyai 4 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung yaitu r hitung item_1 sebesar 0,693, r hitung item_2 sebesar 0,693, r hitung item_3 sebesar 0,833, dan r hitung item_4 sebesar 0,769.

Berdasarkan jumlah responden yang diteliti dengan jumlah variabel bebas yang digunakan maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Nilai masing-masing r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel penyediaan modal dikatakan valid atau benar-benar merupakan perkawakilan pernyataan yang dapat mewakili pengaruh variabel

penyediaan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota Koperasi Eka Lestari.

Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel penyediaan modal usaha sebesar 0,745 lebih besar dari 0,60. Jika uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan pada pernyataan yang mewakili pengaruh variabel penyediaan modal terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi dapat dikatakan reliabel atau handal.

b. Variabel Pembinaan

Kuisioner pembinaan kewirausahaan mempunyai 3 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung antara lain :

- a) r hitung item_1 sebesar 0,806
- b) r hitung item_2 sebesar 0,760
- c) r hitung item_3 sebesar 0,833

Berdasarkan jumlah responden yang diteliti, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Nilai masing-masing r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pembinaan dikatakan valid atau benar-benar merupakan perkawakilan pernyataan yang dapat mewakili pengaruh variabel pembinaan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pembinaan sebesar 0,714 lebih besar dari 0,60. Jika uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan pada pernyataan yang

mewakili pengaruh variabel pembinaan terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi dapat dikatakan reliabel atau handal.

c. Variabel Tingkat Bunga Pinjaman

Kuisioner tingkat bunga pinjaman mempunyai 3 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung antara lain :

- a) r hitung item_1 sebesar 0,943
- b) r hitung item_2 sebesar 0,871
- c) r hitung item_3 sebesar 0,822

Berdasarkan jumlah responden yang diteliti, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Nilai masing-masing r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel tingkat bunga pinjaman dikatakan valid atau benar-benar merupakan perkawakilan pernyataan yang dapat mewakili pengaruh variabel tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel tingkat bunga pinjaman sebesar 0,853 lebih besar dari 0,60. Jika uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan pada pernyataan yang mewakili pengaruh variabel tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi dapat dikatakan reliabel atau handal.

d. Variabel Peningkatan Pendapatan

Kuisioner peningkatan pendapatan anggota koperasi mempunyai 4 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung antara lain :

- d) r hitung item_1 sebesar 0,760
- e) r hitung item_2 sebesar 0,670

f) r hitung item_3 sebesar 0,859

g) r hitung item_4 sebesar 0,768

Berdasarkan jumlah responden yang diteliti, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Nilai masing-masing r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel peningkatan pendapatan anggota koperasi dikatakan valid atau benar-benar merupakan perkawakilan pernyataan yang dapat mewakili indikator variabel peningkatan pendapatan anggota koperasi.

Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel tingkat bunga pinjaman sebesar 0,762 lebih besar dari 0,60. Jika uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan pada pernyataan yang mewakili indikator variabel peningkatan pendapatan anggota koperasi dapat dikatakan reliabel atau handal.

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penyediaan modal usaha, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang menganalisis pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program komputer statistik SPSS 21 adalah berikut ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standard Error | t-hitung | Signifikansi |
|----------------------------------|-------------------|----------------|----------|--------------|
| Penyediaan Modal (X_1) | 0,461 | 0,120 | 3,847 | 0,001 |
| Pembinaan (X_2) | 0,761 | 0,104 | 7,322 | 0,000 |
| Tingkat Bunga Pinjaman (X_3) | 0,575 | 0,116 | 4,962 | 0,000 |
| Konstanta | -2,707 | 0,810 | | |
| R-Square | 0,753 | | | |
| Mutiple-R | 0,868 | | | |
| f-hitung | 26,441 | | | |
| f-tabel | 2,98 | | | |
| f-tabel | 2,05 | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 10 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,707 + 0,461X_1 + 0,761X_2 + 0,575X_3 + e$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai konstanta sebesar -2,707 artinya jika terjadi penambahan satu satuan maka nilai peningkatan pendapatan anggota koperasi akan menurun sebesar 2,707 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah 0,753 artinya 75,3% peningkatan pendapatan anggota koperasi dapat dijelaskan oleh adanya variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman yang disediakan Koperasi Eka Lestari, sedangkan sisanya 24,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji f atau secara serempak dan untuk secara parsial dapat dilakukan dengan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Pengaruh Secara Serempak

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai f-hitung sebesar 26,441 dan nilai f-tabel sebesar 2,98 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain f-hitung > f-tabel ($26,441 > 2,76$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika f-hitung > f-tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara serempak variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman yang disediakan Koperasi Eka Lestari memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,868 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi sebesar 86,8%.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Penyediaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi penyediaan modal (X_1) sebesar 0,461 yang bernilai positif, artinya penyediaan modal yang diberikan oleh pihak koperasi mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan anggota koperasi. Nilai t-hitung variabel penyediaan modal adalah 3,847 dan nilai t-tabel 2,05, maka t-hitung > t-tabel ($3,847 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0

ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel penyediaan modal dari koperasi simpan pinjam secara parsial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota Koperasi Eka Lestari.

Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan pelayanan yang dapat membantu kesejahteraan anggotanya, salah satunya yaitu penyediaan modal kepada anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Dengan adanya penyediaan modal dari pihak koperasi, anggota dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang dalam pengembangan usahanya sehingga nantinya akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan yang diperoleh. Ketetapan pihak Koperasi Eka Lestari dalam penyediaan modal minimum dan maksimum adalah minimal peminjama sebesar Rp 1.500.000 dan maksimum peminjama sebesar Rp 40.000.000. Proses peminjaman berlangsung dengan mudah dan anggota dituntut untuk mengetahui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari koperasi sehingga tidak ada kesalahpahaman dari kegiatan pelunasan peminjaman kedepannya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa keberadaan Koperasi di Desa Simangambat ini dapat memberikan solusi cepat bagi anggota yang ingin mengembangkan usaha atau mengalami masalah ekonomi tentang usaha yang sedang dijalankan.

b. Pengaruh Pembinaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi pembinaan (X_2) sebesar 0,761 yang bernilai positif, artinya pembinaan yang diberikan oleh pihak koperasi mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan anggota koperasi. Nilai t-hitung variabel pembinaan adalah 7,322 dan nilai t-tabel 2,05,

maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $7,322 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pembinaan kewirausahaan dari koperasi simpan pinjam secara parsial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota Koperasi Eka Lestari.

Kegiatan pembinaan Koperasi Eka Lestari kepada anggota koperasi dilakukan 5 kali dalam setahun. Sebelum menjadi anggota, koperasi memberikan bimbingan atau pembinaan dalam bentuk motivasi kepada anggota untuk melakukan kegiatan usaha secara maksimal. Selain itu, koperasi memberikan informasi peluang usaha, penambah wawasan, informasi memanfaatkan biaya secara efisien, dan kegiatan lainnya. Hal ini sengaja dilakukan karena program ini merupakan bentuk kepedulian dan pelayanan Koperasi Eka Lestari terhadap anggota selain sebagai jasa penyediaan modal bagi anggota koperasi.

Pelayanan ini sangat membuka cara pemikiran dan wawasan anggota koperasi dalam menentukan strategi kegiatan usaha yang akan dijalankan ataupun dikembangkan sehingga dapat dikatakan hal ini memberikan kesempatan pada anggota untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonominya. Informasi sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis di kehidupan sosial masyarakat, untuk itu peran koperasi dalam pemberian pembinaan kewirausahaan pada anggota koperasi dapat mempengaruhi perubahan pendapatan anggota yang lebih baik. Pelaksanaan informasi yang telah diberikan dari kegiatan pembinaan Koperasi Eka Lestari sangat diharapkan kepada anggota koperasi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam segi sosial dan ekonominya.

c. Pengaruh Tingkat Bunga Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi variabel tingkat bunga pinjaman (X_3) sebesar 0,575 yang bernilai positif, artinya tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak koperasi mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan anggota koperasi. Nilai t-hitung variabel tingkat bunga pinjaman adalah 4,962 dan nilai t-tabel 2,05, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,962 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan oleh koperasi simpan pinjam secara parsial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota Koperasi Eka Lestari.

Banyak lembaga keuangan yang menyediakan jasa peminjaman modal dalam skala kecil sampai atas, tetapi dengan penyediaan bunga pinjaman yang tinggi. Keberadaan koperasi simpan pinjam ini merupakan titik terang bagi masyarakat yang membutuhkan modal, karena bunga pinjamannya lebih rendah dari lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya bunga pinjaman yang rendah, akan memberikan kemudahan anggota dalam melunasi pinjamannya sehingga kegiatan peminjaman akan terus berlangsung sampai dapat meningkatkan pendapatan dan dapat melakukan pengembangan usaha oleh anggota koperasi tersebut.

Koperasi Eka Lestari memberikan ketepatan tingkat bunga pinjaman sebesar 1,25% untuk tiap bulannya bagi anggota koperasi yang melakukan peminjaman modal dan simpanan wajib yang dilakukan anggota koperasi sebesar Rp 20.000

per bulan. Hal ini sangat menentukan pengeluaran anggota selain biaya untuk kegiatan usaha yang dijalankan, sehingga sedikit pun terjadi perubahan terhadap bunga pinjaman maka akan mempengaruhi pendapatan anggota koperasi. Tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan Koperasi Eka Lestari termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Karen pada dasarnya Koperasi ini juga memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kesejahteraan anggota secara merata. Dengan adanya bunga pinjaman ini juga memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak koperasi karena balas jasa sebagai pelayanan badan usaha yang menyediakan modal bagi masyarakat. Terhitung pada Tahun 2015, sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan bersih koperasi per tahun sebesar Rp 4.545.500. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan Koperasi Eka Lestari selain untuk peningkatan pendapatan anggota juga merupakan keuntungan tersendiri bagi koperasi agar tetap menjalankan perannya sebagai badan usaha koperasi simpan pinjam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian jawaban responden tentang peranan koperasi simpan pinjam diketahui bahwa data dari Koperasi Eka Lestari menunjukkan jumlah pinjaman untuk 4 tahun terakhir dan sisa hasil usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan semakin tingginya apresiasi anggota koperasi dan masyarakat kepada usaha Koperasi Eka Lestari sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan modal usaha, pelayanan pembinaan kewirausahaan, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman, sehingga memberikan peluang dan kesempatan kepada anggotanya dalam meningkatkan pendapatan atas usaha yang dijalankan.
2. Dari hasil pengujian secara serempak dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,868 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi sebesar 86,8%. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa secara parsial variabel penyediaan modal, pembinaan, dan tingkat bunga pinjaman berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi.

Saran

1. Disarankan kepada Koperasi Eka Lestari agar lebih memperhatikan kegiatan usaha yang dijalankan anggota koperasi dengan cara pengawasan usaha dan pembinaan tepat sasaran, sehingga kegiatan pelayanan koperasi yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha bagi anggota koperasi.
2. Diharapkan kepada anggota koperasi agar lebih mementingkan tujuan utama dalam melakukan kegiatan peminjaman modal, sehingga tingkat efisiensi penggunaan pinjaman modal akan lebih tinggi daripada digunakan untuk keperluan lainnya. Kehadiran anggota pada kegiatan pembinaan secara rutin merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan motivasi anggota dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.
3. Diharapkan kepada Dinas Koperasi dari bagian pusat agar lebih memperhatikan skala badan usaha yang bergerak di daerah-daerah jauh dari perkotaan, karena keberadaan koperasi simpan pinjam sangat diharapkan masyarakat untuk melancarkan dan meningkatkan pendapatannya. Skala usaha yang dijalankan koperasi simpan pinjam di daerah terpencil umumnya masih kecil sehingga tidak semua masyarakat memiliki ketertarikan untuk melakukan peminjaman modal usaha pada koperasi simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Koperasi Simpan Pinjam Pertama*. [http://www.tokontc.com/file-download/ Koperasi%20Simpan%20Pinjam%20Pertama.pdf](http://www.tokontc.com/file-download/Koperasi%20Simpan%20Pinjam%20Pertama.pdf). Diakses pada tanggal 02 Desember 2016.
- Burhanuddin. 2006. Evaluasi Program Bantuan Dana Bergulir Melalui KSP/USP. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM, Nomor 1*. Jakarta.
- Endi, S. 2009. *Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*. Universitas Kanjuruhan. Malang.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 1996. *Organisasi dan Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi. Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Himawan, A. 2015. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hutasuhut, D. 2005. *Jurnal Ilmiah "Manajemen dan Bisnis" Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Riau. UMSU. Press.
- Kartasapoetra, G, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartasapoetra, G, dkk. 2001. *Koperasi Indonesia : Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1995*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Limbong, B. 2010. *Pengusaha Koperasi (Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat)*. Margaretha Pustaka. Jakarta.
- Londo, P. 2006. *Fungsi dan Peran Anggota dalam Koperasi*. http://www.gib.or.id/isibuletin.php?&rberita_no=12.
- Ramudi Arifin. 2002. *Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Koperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN). Bandung.
- Reksohadiprojo, S. 1996. *Manajemen Koperasi. Edisi 5*. BPFE. Yogyakarta.

- Saebani, A. 2016. *Peranan Koperasi Simpan Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jawa Tengah.
- Siegel, S. 1996. *Statistik Non Parametrik*. Gramedia. Jakarta.
- Soekamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*. Erlangga. Jakarta.
- Subandi, S. 2007. Kedudukan dan Kiprah Koperasi Dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMK, Nomor1*. Jakarta.
- Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Pt. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Tanjung, Hadianto. 2007. *Lebih Mengenal Koperasi sesuai Jati Dirinya*. Balai Penelitian Koperasi. Bandung.
- Titik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Widiyanti, N. 2007. *Manajemen Koperasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winardi. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

| No Sampel | Jenis Kelamin | | Umur (Tahun) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jenis Pekerjaan | Pendapatan (Rp/Bulan) |
|---------------|---------------|-------------|-----------------|---------------------------------|--------------------|--------------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | | | | |
| 1 | √ | | 38 | 3 | Pedagang | 3500000 |
| 2 | √ | | 43 | 4 | Karyawan | 3300000 |
| 3 | √ | | 50 | 4 | Wiraswasta | 4000000 |
| 4 | √ | | 45 | 4 | Karyawan | 3000000 |
| 5 | √ | | 45 | 3 | Pedagang | 3800000 |
| 6 | √ | | 44 | 3 | Wiraswasta | 3800000 |
| 7 | √ | | 43 | 4 | Wiraswasta | 3600000 |
| 8 | √ | | 37 | 3 | Karyawan | 3500000 |
| 9 | √ | | 35 | 2 | Pedagang | 2500000 |
| 10 | | √ | 46 | 2 | Karyawan | 3000000 |
| 11 | √ | | 35 | 2 | Pedagang | 2500000 |
| 12 | √ | | 36 | 3 | Karyawan | 3000000 |
| 13 | √ | | 50 | 3 | Karyawan | 4000000 |
| 14 | √ | | 51 | 5 | Wiraswasta | 4500000 |
| 15 | | √ | 35 | 2 | Pedagang | 2500000 |
| 16 | √ | | 47 | 5 | Karyawan | 3000000 |
| 17 | √ | | 48 | 2 | Karyawan | 3000000 |
| 18 | √ | | 34 | 3 | Karyawan | 3000000 |
| 19 | √ | | 49 | 5 | Pedagang | 3500000 |
| 20 | √ | | 43 | 2 | Karyawan | 3000000 |
| 21 | | √ | 37 | 2 | Karyawan | 3000000 |
| 22 | | √ | 39 | 3 | Wiraswasta | 4700000 |
| 23 | √ | | 43 | 3 | Wiraswasta | 3700000 |
| 24 | √ | | 48 | 3 | Pedagang | 3800000 |
| 25 | √ | | 47 | 2 | Wiraswasta | 3800000 |
| 26 | √ | | 51 | 4 | Wiraswasta | 4000000 |
| 27 | | √ | 43 | 2 | Karyawan | 3000000 |
| 28 | √ | | 35 | 2 | Karyawan | 2800000 |
| 29 | √ | | 45 | 3 | Karyawan | 3000000 |
| 30 | √ | | 51 | 3 | Wiraswasta | 3500000 |
| Jumlah | 25 | 5 | 1293 | 91 | - | 101.300.000 |
| Rataan | 0,83 | 0,17 | 43 | 3 | - | 3.376.667 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 2. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Modal (X_1)

| Responden | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Total | Rata-rata |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|------------------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 4 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 20 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 3. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pembinaan (X₂)

| Responden | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Total | Rata-rata |
|------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|------------------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 11 | 4 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 11 | 4 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 10 | 3 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 4. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Bunga Pinjaman (X_3)

| Responden | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Total | Rata-rata |
|------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|------------------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 11 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 22 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 5. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi (Y)

| Responden | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Total | Rata-rata |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|------------------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 6. Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

| Responden | Penyediaan Modal (X₁) | Pembinaan (X₂) | Tingkat Bunga Pinjaman (X₃) | Peningkatan Pendapatan (Y) |
|------------------|---|--------------------------------------|---|---|
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penyediaan Modal (X₁)**Validitas**

| | | Correlations | | | | |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|
| | | Item_1 | Item_2 | Item_3 | Item_4 | Total |
| Item_1 | Pearson Correlation | 1 | ,306 | ,444* | ,355 | ,693** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,101 | ,014 | ,055 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_2 | Pearson Correlation | ,306 | 1 | ,444* | ,355 | ,693** |
| | Sig. (2-tailed) | ,101 | | ,014 | ,055 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_3 | Pearson Correlation | ,444* | ,444* | 1 | ,627** | ,833** |
| | Sig. (2-tailed) | ,014 | ,014 | | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_4 | Pearson Correlation | ,355 | ,355 | ,627** | 1 | ,769** |
| | Sig. (2-tailed) | ,055 | ,055 | ,000 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | ,693** | ,693** | ,833** | ,769** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,745 | 4 |

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembinaan (X₂)**Validitas**

| Correlations | | | | | |
|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| | Item_1 | Item_2 | Item_3 | Total | |
| Item_1 | Pearson Correlation | 1 | ,356 | ,592** | ,806** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,053 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_2 | Pearson Correlation | ,356 | 1 | ,431* | ,760** |
| | Sig. (2-tailed) | ,053 | | ,017 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_3 | Pearson Correlation | ,592** | ,431* | 1 | ,833** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,017 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | ,806** | ,760** | ,833** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

| Case Processing Summary | | | |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
| | N | % | |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,714 | 3 |

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tingkat Bunga Pinjaman (X_3)

Validitas

| | | Item_1 | Item_2 | Item_3 | Total |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| Item_1 | Pearson Correlation | 1 | ,802** | ,680** | ,943** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_2 | Pearson Correlation | ,802** | 1 | ,491** | ,871** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,006 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_3 | Pearson Correlation | ,680** | ,491** | 1 | ,822** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,006 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | ,943** | ,871** | ,822** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,853 | 3 |

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi (X₃)

Validitas

| | | Correlations | | | | |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|
| | | Item_1 | Item_2 | Item_3 | Item_4 | Total |
| Item_1 | Pearson Correlation | 1 | ,357 | ,522** | ,439* | ,760** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,052 | ,003 | ,015 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_2 | Pearson Correlation | ,357 | 1 | ,439* | ,247 | ,670** |
| | Sig. (2-tailed) | ,052 | | ,015 | ,188 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_3 | Pearson Correlation | ,522** | ,439* | 1 | ,667** | ,859** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,015 | | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_4 | Pearson Correlation | ,439* | ,247 | ,667** | 1 | ,768** |
| | Sig. (2-tailed) | ,015 | ,188 | ,000 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | ,760** | ,670** | ,859** | ,768** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

| Case Processing Summary | | |
|-----------------------------|----|-------|
| | N | % |
| Valid | 30 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,762 | 4 |

Lampiran 11. Hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat

| Variabel Penyediaan Modal (X₁) | | | |
|--|-----------------|------------------------|------------------|
| Indikator | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
| 1 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,833 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,769 | 0,361 | Valid |
| Alpha Hitung | | Parameter Alpha | Kriterian |
| 0,745 | | 0,6 | Reliabel |
| Variabel Pembinaan (X₂) | | | |
| Indikator | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
| 1 | 0,806 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,760 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,833 | 0,361 | Valid |
| Alpha Hitung | | Parameter Alpha | Kriterian |
| 0,714 | | 0,6 | Reliabel |
| Variabel Tingkat Bunga Pinjaman (X₃) | | | |
| Indikator | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
| 1 | 0,943 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,871 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,822 | 0,361 | Valid |
| Alpha Hitung | | Parameter Alpha | Kriterian |
| 0,853 | | 0,6 | Reliabel |
| Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota (Y) | | | |
| Indikator | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
| 1 | 0,760 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,670 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,768 | 0,361 | Valid |
| Alpha Hitung | | Parameter Alpha | Kriterian |
| 0,762 | | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 12. Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,868 ^a | ,753 | ,725 | ,267 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat.Bunga.Pinjaman, Pembinaan, Penyediaan.Modal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 5,649 | 3 | 1,883 | 26,441 | ,000 ^b |
| | Residual | 1,851 | 26 | ,071 | | |
| | Total | 7,500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Peningkatan.Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tingkat.Bunga.Pinjaman, Pembinaan, Penyediaan.Modal

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,707 | ,810 | | -3,340 | ,003 |
| | Penyediaan.Modal | ,461 | ,120 | ,445 | 3,847 | ,001 |
| | Pembinaan | ,761 | ,104 | ,718 | 7,322 | ,000 |
| | Tingkat.Bunga.Pinjaman | ,575 | ,116 | ,574 | 4,962 | ,000 |

a. Dependent Variable: Peningkatan.Pendapatan

Lampiran 13. Parameter Peran Koperasi Simpan Pinjam Secara Umum

| Parameter | SS (5) | S (4) | CS (3) | KS (2) | TS (1) | Total |
|-------------------------------------|-------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------|
| Pemberian Modal Usaha | 25 | 5 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Persentase (%) | 83,3 | 16,7 | - | - | - | 100 |
| Meningkatkan Kesejahteraan Sosial | 8 | 7 | 15 | 0 | 0 | 30 |
| Persentase (%) | 26,7 | 23,3 | 50 | - | - | 100 |
| Menghalangi Adanya Praktik Rentenir | 3 | 6 | 18 | 3 | 0 | 30 |
| Persentase (%) | 10 | 20 | 60 | 10 | - | 100 |
| Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi | 2 | 4 | 15 | 9 | - | 30 |
| Persentase (%) | 6,7 | 13,3 | 50 | 30 | - | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 14. Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Eka Lestari dari Tahun 2012-2015

| Tahun | Jumlah Pinjaman (Rp) | Sisa Hasil Usaha (Rp) |
|-------|----------------------|-----------------------|
| 2012 | 143.658.367 | 3.853.420 |
| 2013 | 176.849.667 | 4.015.650 |
| 2014 | 216.847.426 | 4.255.600 |
| 2015 | 230.617.988 | 4.545.500 |

Sumber : Data Sekunder Koperasi Eka Lestari, 2016